BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian dalam belajar matematika itu penting. Melalui kemandirian, dapat melatih siswa untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab serta mampu mengatasi masalah dalam belajarnya. Selain itu kemandirian juga dapat menumbuhkan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri. Dapat mengatur dirinya sendiri juga merupakan salah satu ciri siswa yang mempunyai kemandirian yang baik. Kemandirian dalam belajar matematika akan berdampak pada hasil belajar siswa. Karena hasil pembelajaran akan tercapai maksimal jika siswa memiliki kemandirian belajar yang baik. Dengan demikian, sekolah perlu meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan pengamatan awal, kemandirian dan hasil belajar matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Polanharjo sangat bervariasi. Siswa kelas VII D SMP N 3 Polanharjo berjumlah 26 orang siswa mempunyai kemandirian belajar yang rendah, yang meliputi rendahnya: 1) mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab (38,46%), 2) mampu mengatasi masalah belajar (23,08%), 3) percaya pada kemampuan diri sendiri (15,38%), dan 4) mampu mengatur dirinya sendiri hanya (26,92%). Hasil belajar siswa tersebut yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 38,46%. Permasalahan kemandirian dan hasil belajar matematika diatas akar penyebabnya

dapat bersumber dari guru, siswa, peralatan belajar dan lingkungan belajar. Akar penyebab dari berbagai sumber tersebut diuraikan singkat dibawah.

Bervariasinya kemandirian dan hasil belajar matematika cenderung disebabkan dari pola guru dalam mengajar. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga suasana cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Bervariasinya kemandirian dan hasil belajar matematika juga disebabkan dari aktivitas siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut aktif melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama matematika. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna dan tertanam dalam pikiran siswa.

Media pembelajaran yang tidak memadai dalam suatu kelas juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kurangnya kemandirian dan hasil belajar matematika siswa. Tidak adanya media pembelajaran yang menarik seperti computer dan *Liquid Crystal Display* (LCD) juga akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam mempelajari suatu materi. Lingkungan belajar juga menyebabkan bervariasinya kemandirian dan hasil belajar matematika siswa. Ketidakkondusifan lingkungan belajar sangat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Didalam lingkungan kelas, kurangnya sarana dan prasarana sekolah misalnya lampu, ventilasi, bangku dan tempat

duduk yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut mendorong siswa malas belajar.

Rendahnya tingkat kemandirian dan hasil belajar matematika siswa di SMP N 3 Polanharjo disebabkan oleh faktor pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Sehingga siswa cenderung sulit memahami suatu konsep pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang kemandirian belajar matematika. Dari strategi pembelajaran yang ada, strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui strategi pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

Strategi pembelajaran RME merupakan konsep belajar yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika dan siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Keunggulan strategi pembelajaran RME antara lain membangun pengetahuan sendiri sehingga siswa tidak pernah lupa, suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar matematika, dan siswa merasa dihargai dan

semakin terbuka karena sikap belajar siswa ada nilainya. Selain itu, RME juga mampu memupuk kerjasama dalam kelompok, melatih keberanian karena siswa harus menjelaskan jawabannya, melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat, serta mendidik budi pekerti siswa.

Berdasarkan keunggulan RME tersebut dimungkinkan dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan kemandirian dalam penelitian ini diamati dari indikator (1) mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, (2) mampu mengatasi masalah belajar, (3) percaya pada kemampuan diri sendiri, dan (4) mampu mengatur dirinya sendiri. Sedangkan hasil belajar matematika siswa diukur dari ulangan harian, setelah siswa mempelajari satu Kompetensi Dasar (KD) dan dikatakan tuntas apabila skornya lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 65.

B. Perumusan Masalah

Penelitian difokuskan pada adakah peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi RME?. Fokus kemudian dirinci menjadi dua pertanyaan penelitian.

1. Adakah peningkatan kemandirian setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan strategi RME?
2. Adakah peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan strategi RME?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ditujukan untuk mendiskripsikan peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika. Tujuan khusus penelitian ada dua.

1. Mendiskripsikan peningkatan kemandirian dalam belajar matematika dengan strategi RME. Kemandirian belajar matematika diamati dari indikator (1) mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, (2) mampu mengatasi masalah belajar, (3) percaya pada kemampuan diri sendiri, dan (4) mampu mengatur dirinya sendiri.
2. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar matematika dengan strategi RME. Hasil belajar matematika diukur dari ulangan harian, setelah siswa mempelajari satu KD dan dikatakan tuntas apabila skornya lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 65.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

a. Menemukan teori baru dalam upaya peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika melalui strategi pembelajaran RME.
b. Menjadi salah satu bukti dari teori yang sudah ada, bahwa RME merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga bermanfaat dari segi praktis, sebagai berikut.

a. Bagi siswa, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperbaiki kualitas cara belajar siswa.
b. Bagi guru, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini yaitu untuk meningkatkan layanan pembelajaran dan usaha dalam perbaikan proses pembelajaran.
c. Bagi sekolah, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk pembinaan peningkatan kompetensi guru.

E. Definisi Istilah

1. Kemandirian Belajar Matematika

Kemandirian belajar matematika adalah kemampuan untuk menguasai, mengatur, atau mengelola diri sendiri dalam belajar matematika. Dalam penelitian ini kemandirian belajar matematika diamati dari indikator (1) mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, (2) mampu mengatasi masalah belajar, (3) percaya pada kemampuan diri sendiri, dan (4) mampu mengatur dirinya sendiri.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika. Hasil

belajar matematika diukur dari ulangan harian, setelah siswa mempelajari satu KD dan dikatakan tuntas apabila skornya lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 65.

3. Strategi Pembelajaran RME

Strategi pembelajaran RME adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran serta siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari. Menurut Fadjar Shadiq (2009) langkah-langkah pembelajaran matematika dengan RME terbagi atas lima langkah sebagai berikut.

1) Memahami soal kontekstual. Guru memberikan masalah (soal) kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2) Menjelaskan masalah kontekstual. Setelah siswa memahami masalah kontekstual yang diberikan, beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan apa yang dipahami dari masalah tersebut.
3) Menyelesaikan masalah kontekstual. Siswa secara kelompok menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.
4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban secara berkelomok, kemudian diperiksa dan diperbaiki selanjutnya didiskusikan di dalam kelas.

5) Menyimpulkan. Dari hasil diskusi guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan terhadap suatu konsep atau prosedur yang mereka pelajari.